

PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI PADA KOMUNITAS UMKM PONDOK MELATI

Puji Rahayu¹, Alvita Sari², Edy Suroso²

^{1,2}Universitas Mercu Buana, Jakarta

Jl. Meruya Selatan No. 1 Kembangan, Jakarta Barat

E-mail : puji_rahayu@mercubuana.ac.id¹,
alvita.sari@mercubuana.ac.id², edy.suroso@mercubuana.ac.id³

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan, seperti belum adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, rendahnya kemampuan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembukuan. Permasalahan tersebut juga dialami oleh Komunitas UMKM Pondok Melati, Kota Bekasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas administrasi dan manajemen keuangan melalui pelatihan, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pendampingan penggunaan aplikasi pembukuan digital. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi menggunakan kuesioner skala Likert. Kegiatan diikuti oleh 31 pelaku UMKM. Hasil evaluasi terhadap 30 responden menunjukkan bahwa rata-rata penilaian seluruh indikator berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi (3,10–3,80). Peserta menilai program relevan dengan kebutuhan usaha, meningkatkan pemahaman mengenai administrasi keuangan, serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha. Program juga memperoleh tingkat kepuasan mitra yang tinggi dan dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dan kesiapan UMKM dalam menerapkan tata kelola keuangan yang lebih akuntabel dan berkelanjutan..

Kata kunci : UMKM, manajemen keuangan, SAK EMKM, digitalisasi pembukuan, pengabdian kepada masyarakat

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in Indonesia's economic development. However, many MSMEs still face challenges in financial administration and management, including the lack of separation between business and personal finances, limited ability to prepare financial statements in accordance with Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), and low utilization of digital bookkeeping applications. These issues were also identified among members of the Pondok Melati MSME Community in Bekasi City. This community service program aimed to strengthen financial administration and management through training, practical bookkeeping exercises, and digital bookkeeping assistance. The program employed a participatory approach consisting of needs assessment, lectures, demonstrations, hands-on practice, discussions, and evaluation using a Likert-scale questionnaire. Thirty-one MSME owners participated in the program. Evaluation results

from 30 respondents indicated that all assessment indicators achieved high to very high scores (3.10–3.80). Participants acknowledged improvements in financial literacy, bookkeeping practices, and the utilization of digital technology in business management. The program also achieved a high level of participant satisfaction and emonstrated strong potential for sustainability through continuous mentoring. Overall, the program contributes to strengthening MSMEs' financial governance and enhancing business competitiveness.

Keywords: MSMEs, financial management, SAK EMKM, digital bookkeeping, community service

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional. Selain berperan sebagai penggerak ekonomi daerah, UMKM juga menjadi sektor yang relatif tangguh dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah terus mendorong peningkatan kapasitas UMKM melalui penguatan kewirausahaan, digitalisasi usaha, dan peningkatan kualitas tata kelola keuangan.

Meskipun memiliki peran strategis, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha. Permasalahan yang sering dijumpai meliputi pencampuran keuangan usaha dengan keuangan pribadi, pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara rutin, belum tersusunnya laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembukuan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang akurat sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja usaha maupun mengakses sumber pembiayaan formal.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada Komunitas UMKM Pondok Melati, Kota Bekasi. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anggota komunitas belum menerapkan sistem administrasi keuangan yang memadai, meskipun memiliki potensi usaha yang cukup baik dan bergerak pada berbagai bidang seperti kuliner, kerajinan tangan, serta usaha jasa. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas administrasi dan manajemen keuangan berbasis teknologi.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun administrasi keuangan, memahami penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta memanfaatkan aplikasi pembukuan digital sebagai sarana pengelolaan usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan tata kelola keuangan yang lebih akuntabel, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperkuat daya saing secara berkelanjutan.

2. PERMASALAHAN

Komunitas UMKM Pondok Melati merupakan wadah bagi pelaku usaha mikro di Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, yang sebagian besar bergerak pada sektor kuliner, disertai usaha kerajinan tangan, fesyen, dan

jasa. Komunitas ini memiliki lebih dari 100 anggota dengan karakteristik usaha yang masih didominasi oleh skala rumah tangga (home industry). Meskipun memiliki potensi pasar yang cukup besar karena berada di kawasan penyangga DKI Jakarta, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus komunitas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana, bahkan sebagian pelaku usaha belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai pendapatan, biaya operasional, laba usaha, dan arus kas belum dapat disajikan secara akurat sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Selain itu, pemahaman peserta mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih relatif rendah. Akibatnya, sebagian besar pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan secara sederhana. Rendahnya kualitas administrasi keuangan tersebut juga berdampak pada terbatasnya akses terhadap pembiayaan formal karena lembaga keuangan umumnya mensyaratkan laporan keuangan sebagai salah satu dokumen pendukung dalam proses pengajuan kredit atau pembiayaan usaha.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi usaha. Walaupun sebagian besar pelaku UMKM telah menggunakan telepon pintar untuk aktivitas pemasaran, penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses administrasi keuangan masih dilakukan secara

manual sehingga kurang efisien dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 30 peserta, aspek yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut adalah implementasi pengelolaan keuangan serta peningkatan akses terhadap pembiayaan. Meskipun seluruh indikator memperoleh penilaian dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi, peserta tetap mengharapkan adanya pendampingan lanjutan agar materi yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada penguatan kapasitas administrasi dan manajemen keuangan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, pendampingan penggunaan aplikasi pembukuan digital, serta peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM. Upaya ini diharapkan mampu mendorong terciptanya tata kelola keuangan yang lebih akuntabel, meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, serta memperkuat daya saing UMKM secara berkelanjutan.

3. METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan pengelolaan keuangan dalam aktivitas usahanya. Program dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026 di Pendopo Kantor Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, dengan melibatkan 31 pelaku UMKM yang tergabung dalam Komunitas UMKM Pondok Melati.

Metode pelaksanaan terdiri atas lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, demonstrasi aplikasi pembukuan digital, praktik penyusunan laporan keuangan, dan evaluasi kegiatan.

Metode praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun administrasi dan laporan keuangan sederhana.

3.1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi dengan Ketua Komunitas UMKM Pondok Melati, serta identifikasi kondisi administrasi dan pengelolaan keuangan peserta. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi mitra sehingga materi pelatihan dapat disusun sesuai kebutuhan peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum melakukan pemisahan keuangan usaha dan pribadi, belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta belum memanfaatkan aplikasi pembukuan digital secara optimal.

3.3.4. Pendampingan dan Diskusi

Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana memberikan pendampingan kepada peserta dalam menyelesaikan latihan penyusunan laporan keuangan serta penggunaan aplikasi pembukuan digital. Sesi diskusi dimanfaatkan untuk membahas berbagai kendala yang dihadapi peserta, seperti pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penentuan harga jual, pengelolaan arus kas, serta strategi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha.

3.3.5. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert empat tingkat terhadap 30 responden. Instrumen evaluasi mencakup tiga aspek utama, yaitu manfaat program, kepuasan terhadap tim pelaksana, dan keberlanjutan program. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan nilai rata-rata setiap indikator untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata pada kategori tinggi hingga sangat tinggi (3,10–3,80), yang menunjukkan bahwa program dinilai bermanfaat, memuaskan, dan memiliki potensi untuk dilanjutkan melalui pendampingan berkelanjutan.

3.3.2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi pentingnya administrasi keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta pemanfaatan teknologi dalam administrasi keuangan UMKM. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.

3.3.3. Demonstrasi dan Praktik

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti demonstrasi penggunaan aplikasi pembukuan digital Keuangan Bisnisku sebagai media pencatatan transaksi usaha. Selanjutnya peserta melakukan praktik secara langsung menggunakan contoh transaksi usahanya masing-masing dengan pendampingan dari dosen dan mahasiswa.

4. HASIL PELAKSANAAN

4.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 24 April 2026 di Pendopo Kantor Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Kegiatan diikuti oleh 31 pelaku UMKM yang berasal dari Komunitas UMKM Pondok Melati dengan bidang usaha yang didominasi sektor

kuliner, disertai usaha kerajinan tangan, fesyen, dan jasa. Tim pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana yang berperan sebagai narasumber, fasilitator, dan pendamping selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4.1 Pembukaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari perwakilan Kecamatan Pondok Melati, Ketua Komunitas UMKM Pondok Melati, serta Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana. Dilanjutkan dengan penyampaian materi pentingnya administrasi keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta pemanfaatan aplikasi pembukuan digital dalam pengelolaan usaha. Setelah sesi penyampaian materi, peserta mengikuti demonstrasi penggunaan aplikasi Keuangan Bisnisku, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, serta diskusi interaktif mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha.



Gambar 4.2 Demonstrasi Aplikasi

Kegiatan berlangsung secara partisipatif. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pencatatan transaksi, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta mendiskusikan permasalahan nyata yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Pendekatan ini bertujuan agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan dapat langsung diterapkan pada usaha masing-masing.

4.2 Peningkatan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Diskusi berlangsung aktif, terutama pada topik pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penentuan harga pokok penjualan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penggunaan aplikasi pembukuan digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.



Gambar 4.3 Penyampaian Materi

Selain memperoleh pemahaman mengenai konsep administrasi keuangan, peserta juga memperoleh pengalaman praktik dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi usaha yang mereka miliki. Melalui

praktik tersebut, peserta mulai memahami bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, pengendalian arus kas, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih akuntabel.



Gambar 4.4. Penyerahan Peralatan

4.3. Hasil Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert empat tingkat yang diisi oleh 30 peserta. Evaluasi mencakup tiga aspek utama, yaitu manfaat program, kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan, dan keberlanjutan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan rentang skor antara 3,10 sampai 3,80.

Pada aspek manfaat program, peserta menilai bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan usaha, mudah dipahami, mampu meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, memperkuat kemampuan manajemen usaha, serta mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Meskipun demikian, indikator mengenai akses pembiayaan memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga masih memerlukan pendampingan lanjutan.



Gambar 4.5. Publikasi Media Massa

Pada aspek kepuasan, peserta memberikan penilaian yang tinggi terhadap kemampuan tim pelaksana dalam menyampaikan materi, responsivitas terhadap pertanyaan peserta, komunikasi selama kegiatan, pengelolaan acara, serta kesesuaian waktu pelaksanaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara profesional dan mampu memenuhi harapan peserta.



Gambar 4.6. Tangkap Layar Video Pelaksanaan PKM

Evaluasi terhadap aspek keberlanjutan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengharapkan adanya pelatihan lanjutan, pendampingan implementasi pembukuan digital, serta kerja sama yang berkesinambungan antara Universitas Mercu Buana dengan Komunitas UMKM Pondok Melati. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga membuka peluang pengembangan program pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan administrasi dan manajemen keuangan berbasis teknologi mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih melakukan pencatatan secara sederhana dan belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Setelah mengikuti pelatihan dan praktik penyusunan laporan keuangan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis serta manfaat laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja usaha.

Pemanfaatan aplikasi pembukuan digital juga memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih mudah dan efisien. Digitalisasi pembukuan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha maupun dalam memenuhi persyaratan administrasi ketika mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas administrasi dan manajemen keuangan berbasis teknologi.

Temuan ini diperkuat oleh hasil evaluasi yang menunjukkan tingkat manfaat dan kepuasan peserta berada pada kategori sangat tinggi. Tingginya penilaian peserta terhadap materi, metode penyampaian, dan pelaksanaan kegiatan mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan mampu menjawab kebutuhan mitra. Di sisi lain, masih adanya harapan peserta terhadap pendampingan lanjutan menunjukkan bahwa perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan tidak hanya berbentuk pelatihan, tetapi juga pendampingan implementasi, monitoring, dan evaluasi secara periodik agar penerapan

administrasi keuangan berbasis teknologi dapat berlangsung secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Supporting the People's Economy in Indonesia. *International Journal of Research and Scientific Innovation (IJRSI)*, 368. <https://doi.org/https://doi.org/10.51244/IJRSI.2024.11120036>
- Ikhlaszul, A., & Satria, D. (2023). Digitalisasi sektor UMKM dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 716-726.
- LPPM UMB. Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat. , (2026).
- LPPM UMB. Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana. , (2026)
- Mendrofa, L., Zendrato, B., & Zai, I. (2025). Pengaruh digitalisasi pada peningkatan efisiensi operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tahun 2023. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(1), 100-108.
- Rahayu, T. (2026). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Digitalisasi Umkm Di Tingkat Lokal Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 1788-1803.
- Sholikin, A. (2024). Tantangan dan peluang pemberdayaan umkm di indonesia: Antara regulasi, akses permodalan, dan digitalisasi. *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 353-375.